

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan peningkatan keilmuan dan akhlak yang baik untuk menjadi bekal hidup dikemudian hari agar menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Mahmud Yunus dalam buku Hamid Darmadi (2019: 1) menulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi dan membantu anak (siswa) agar bertambah pengetahuan, kebugaran jasmani, dan akhlak mulia agar semakin maju membawa anak (siswa) ke sasaran apa yang ingin dicapai agar siswa dapat hidup bahagia dan melakukan hal-hal yang baik untuk masyarakat dan dirinya sendiri. Hal itu juga ditegaskan dalam UU Nomor.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menetapkan bahwa “ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dengan demikian pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan potensi dan kompetensi pada dirinya serta memperoleh suatu perubahan cara berpikir dan perilaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain untuk meningkatkan potensi dan kompetensi diri, pendidikan juga diharapkan dapat membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab bagi seseorang. Dalam mencapai peningkatan-peningkatan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, didalam dunia pendidikan tidak lepas dari masalah-masalah pendidikan yang banyak terjadi di dunia pendidikan. Salah satu masalah pendidikan yaitu masalah kurikulum. Hal ini menjadi suatu

tantangan bagi dunia pendidikan yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Nasution dalam (Hikmah,2020) Menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang dibuat untuk memulai sebuah proses belajar mengajar dibawah kendali dan pengawasan sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajar. Dalam penjelasan diatas dapat memperjelas bahwa kurikulum merupakan elemen dan juga seperangkat aturan yang diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya karena mengatur semua kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting untuk digunakan dalam dunia pendidikan.

Menurut Crow and Crow dalam (Hamalik 1995 : 16), menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program pembelajaran untuk memperoleh suatu ijazah. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk memperoleh kemudahan untuk menyelesaikan suatu program dan mendapatkan hasil yang dituju. Untuk memajukan dunia pendidikan diperlukannya strategi untuk dilakukan, diantaranya adalah reformasi kurikulum serta kebijakan oleh pemerintah dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Pada tahun 2006 Kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum 2006 atau biasa disebut dengan KTSP. Pada tahun 2022 sampai dengan 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek Ri) meluncurkan kebijakan baru pada penggunaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada tahun 2022 yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Mandiri adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek). Didalam Kurikulum Merdeka ini guru

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Penggunaan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan ini dapat dipergunakan diseluruh jenjang pendidikan baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dll. Didalam kebijakan kurikulum ini sekolah yang dirasa belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Dalam kurikulum merdeka fokus dalam pemberian materi yaitu pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud). Didalam Profil Pelajar Pancasila ini siswa dididik dengan menanamkan karakter didalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam kurikulum merdeka siswa lebih terfokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pelajaran tambahan yaitu Projek. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Projek memiliki beberapa tema yang dipilih untuk kebutuhan siswa pemilihan umum dapat dilakukan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan projek profil pelajar Pancasila.

Tema pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan, tema ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak aktivitas manusia terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya. Siswa akan belajar untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari solusi dari masalah lingkungan tersebut. Tema kedua yaitu kearifan lokal, tema ini untuk membangun rasa ingin tahu dan kemampuan siswa melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut. Kegiatan tema ini dapat disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah. Tema ketiga yaitu Bhineka Tunggal Ika, yaitu untuk mengajarkan siswa mengenai keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Tema keempat yaitu bangunlah jiwa raganya, yaitu untuk membangun kesadaran siswa dan membangun keterampilan siswa dalam memelihara kesehatan fisik dan mentalnya. Tema kelima yaitu Suara Demokrasi yang memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa demokrasi dalam dirinya dan menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa tersebut. Tema keenam yaitu berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan empati serta untuk menciptakan teknologi yang dapat mempermudah kegiatan sehari-hari. Dan yang terakhir adalah tema Kewirausahaan, Pada tema Kewirausahaan siswa akan mencari masalah dalam ekonomi di kehidupan sehari-hari yang muncul dan membuat suatu produk yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan. Tema yang dipilih sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah dan guru untuk melaksanakan projek.

SMA Negeri 1 Rasau Jaya adalah sekolah yang berada di JL. Pendidikan, NO. 6, Rasau Jaya I, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. SMA Negeri 1 Rasau Jaya kurang lebih telah berdiri 25 tahun. SMA Negeri 1 Rasau Jaya saat ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk pertama kali pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka pertama kali dijalankan pada kelas X di SMA Negeri 1 Rasau Jaya di semester pertama. Dalam kurikulum Merdeka belajar ini siswa diberikan mata pelajaran

tambahan yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memilih tema “Suara Demokrasi”.

Harapan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolah SMA Negeri 1 Rasau Jaya yaitu memperkuat karakter pelajar pancasila yang akan dilaksanakan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menjadi tantangan pendidik yang pertama kali melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Didalam Kurikulum merdeka memiliki berbagai tema yang dapat dilaksanakan disekolah seeperti kearifan local, kewirausahaan dan suara demokrasi. Untuk tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pertama kali dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rasau jaya yaitu Suara Demokrasi. Didalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dengan tema “Suara Demokrasi” yang dilaksanakan pada tahun 2022 sebagai Penguatan karakter Profil Pelajar pancasila yang dapat membangun karakter siswa dalam membangun jiwa kepemimpinan dengan belajar mengenai suara demokrasi. Projek dengan tema Suara Demokrasi ini mengerucut kepada Organisasi diSekolah, Fokus tema pada Projek suara demokrasi ini adalah OSIS.

Adapun manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila untuk satuan pendidikan yaitu menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah lingkungan untuk mencapai suatu tujuan yang terbuka dan memiliki keterlibatan masyarakat, serta menjadikan satuan pendidikan menjadi organisasi yang berkontribusi kepada lingkungan sekitar. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk pendidik yaitu memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif dalam dirinya dan memperkuat karakter dari Profil Pelajar pancasila. Dan manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi diri peserta didik baik mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan Projek pada periode waktu tertentu. Manfaat lain dari Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila yaitu melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab peserta didik dan kepedulian

terhadap isu di sekitar peserta didik sebagai salah satu bentuk hasil belajar dan menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal (Kemendikbud, 2022).

Harapan dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini siswa dapat menambah ilmu serta membentuk karakter dan memiliki keterampilan yang akan menjadi bekal hidup dalam bermasyarakat yang baik. Diharapkan siswa dapat menanamkan dan mengamalkan sebagai siswa berPancasila yang memiliki enam ciri yaitu beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif serta dengan adanya tema suara demokrasi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Akan tetapi pada kenyataan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini guru memiliki hambatan- hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu kurangnya bimbingan dan pengawasan dari mitra luar untuk membantu pelaksanaan Projek menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pra riset atau observasi yang peneliti lakukan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Rasau Jaya memiliki beberapa kendala pada saat pertama kali menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dengan tema “Suara Demokrasi”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah diuraikan, maka secara umum permasalahan penulis adalah “Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya?”

Masalah umum tersebut kemudian dipersempit dengan tujuan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan – tahapan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya?

2. Apa sajakah kendala pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya ?
3. Apa sajakah strategi untuk kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Berdasarkan tujuan umum tersebut kemudian dapat dibagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.
3. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam mengatasi kendala Projek Penguatan rofil Pelajar Pancasila

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai upaya mengembangkan teori keilmuan tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan pertama kali di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Terutama bagi satuan pendidik diharapkan akan dapat memberikan bahan dan informasi mengenai penanggulangan kendala-kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi sekolah yang belum melaksanakan Kurikulum merdeka belajar khususnya mengenai Projek Penguatan Pelajar Pancasila.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Rasau Jaya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam upaya penanggulangan kendala dalam pelaksanaan pertama kali Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.

### b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu guru dalam menjalankan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

### c. Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi para siswa dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan melaksanakan karakter yang mencerminkan pelajar pancasila.

### d. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila singkatnya untuk menjadi pijakan awal bagi penulis selanjutnya yang tertarik meneliti dalam penanggulangan hambatan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada suatu penelitian perlu ditentukan ruang lingkup pada setiap penelitian agar ruang lingkup penelitian jelas. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah item data yang mengandung setiap konsep-konsep karakteristik, jumlah yang dapat diukur atau dihitung. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan apa saja yang ditentukan oleh penelitian dengan maksud untuk dipelajari sehingga diperolehnya suatu informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat diambil dan disimpulkan (sugiyono, 2022:60). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan



bahwa variabel penelitian adalah suatu kumpulan data yang ditentukan oleh penelitian dengan maksud untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi yang dipastikan tidak menyimpang.

Variabel dalam penulis ini adalah : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Adapun aspek-aspek yang diteliti ialah sebagai berikut :

- a. Tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan indikator sebagai berikut :
  1. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  2. Mempersiapkan satuan pendidikan yang menjalankan Projek disekolah
  3. Membuat desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  4. Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  5. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada fasilitator
  6. Evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diberikan oleh fasilitator (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- b. Kendala pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila dengan indikator sebagai berikut :
  1. Kegiatan Projek kurang diakomodir dalam pembimbingan
  2. Guru yang melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus mencari tahu sendiri
  3. Kurangnya kerjasama yang melibatkan mitra dari pihak luar untuk kebutuhan siswa (Asiati, 2022)
- c. Strategi untuk mengatasi kendala dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  1. Mendorong keterlibatan belajar peserta didik
  2. Menyediakan ruang dan kesempatan berkembang peserta didik

3. Guru dan tim fasilitator melakukan evaluasi berkala dan adaptasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan pedoman pada tujuan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Matal, 2022)

## 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dilakukan untuk memperjelas aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Implementasi

Implementasi adalah pada tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan. Tindakan ini berupaya mengubah keputusan tersebut menjadi pola operasional dan berupaya mencapai perubahan besar atau kecil seperti yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakekatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan (Mulyadi. 2015:12).

### b. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreativitas (Kahf. 2022: 139).

### c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana akan lebih bermanfaat sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman dan mebuatkan kompetensi peserta didik. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai bahan

pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhsn brlajar dan minat peserta didik (Kemendikbud, 2022).